

MANAJEMEN PERUSAHAAN REKAMAN

Oleh: Endah Wahyu Sulistiani, ST, MFA.

Kelvin Tanus, BSc, M.Art

Ahmad Budi Sulistio Yuwono, SE, MM

Abstract

The existence of a Record Company Management in Indonesia is clearly seen including CEO (Chief Executive Officer), President, Senior vice president, Business Affairs Department, Legal Department, Artist and Repertoire (A & R), Art Department, Publicity Department, New Media Department, Artist Development Department, Sales Department, Label Liaison, Pomotion Department. In addition there are also several record companies in Indonesia including: Aksara Records, Akurama Records, Aquarius Musikindo, Billboard, Blackbiard, Falcon Music. Hits Records, JK Records, Lokananta, Maheswara Music Records. Musica Studios, Nagaswara, Remaco, Sony Music Entertainment Indonesia, Sony BMG Music Entertainment Indonesia. From this record company, there are a variety of management found in it, this can be seen from the number of artists they handle. Thus the development of a record company can be seen from how much the number of artists it handles.

Keywords: *Manajemen, Record, Company.*

I. PENDAHULUAN

Perusahaan rekaman adalah perusahaan yang mengelola rekaman suara dan penjualannya, termasuk promosi dan perlindungan hak cipta. Mereka biasanya memiliki kontrak dengan artis-artis musik dan manajer mereka. Saat ini ada 4 perusahaan rekaman besar yang menguasai sekitar 70% pasar musik dunia, yaitu Warner Music Group, EMI, Sony BMG, dan Universal Music Group. Di luar itu ada juga perusahaan-perusahaan rekaman kecil yang disebut *independent (indie) label*. Mereka tidak dikuasai oleh perusahaan-perusahaan besar seperti di atas, namun juga biasanya memiliki kemampuan terbatas dalam memasarkan produk mereka. Sebuah perusahaan rekaman biasanya memiliki kontrak rekaman eksklusif dengan seorang artis atau kelompok musik untuk merekam musik mereka dengan imbalan royalti dari harga jual rekaman tersebut.¹

Manajemen Perusahaan Rekaman terdiri dari berbagai unsur diantaranya: (1) **CEO (CHIEF EXECUTIVE OFFICER)**. CEO adalah pemimpin perusahaan. Dalam manajemen label rekaman memegang kekuasaan tertinggi. Tanggung jawabnya mengawasi seluruh perusahaan yang bernaung dibawahnya. Sebagai contoh seorang CEO EMI tak hanya mengatur & mengurus perusahaan EMI, akan tetapi

¹ https://id.wikipedia.org/wiki/Label_rekaman di akses 10 September 2018.

,mengawasi pula perusahaan-perusahaan rekaman yang bernaung di bawah EMI, seperti Capitol Records. (2) **PRESIDEN**. Presiden bertanggung dalam menjalankan manajemen sebuah label rekaman & bertanggung jawab langsung kepada CEO. Bilamana label rekaman mengalami gulung tikar dialah yang dimintai pertanggung jawaban atas hal tersebut. Dalam menjalankan tugasnya seorang Presiden dibantu oleh departemen-departemen dibawahnya dalam mencapai tujuan menghasilkan Bottom Line yang besar sehingga meraih pendapatan yang besar pula dalam penjualan hasil-hasil rekamannya. (3) **SENIOR VICE PRESIDENT**. Senior Vice President bertanggung jawab langsung mengawasi manajemen departemen dalam sebuah label rekaman. Departemen-departemen yang bekerja dibawah pengawasannya yaitu : Business Affairs Department, Legal Department, A&R (Artist and Repertoire) Department, Art Department, Marketing Department, Publicity Department, New Media Department, Artist Development Department, Sales Department, Label Liaison, dan Promotion Department. (4) **BUSINESS AFFAIRS DEPARTEMEN**. Departemen ini khusus menangani masalah manajemen Finansial & bisnis didalamnya. Hal-hal yang menjadi pertanggungjawaban departemen ini adalah mengurus & mengatur keuangan label rekaman, melakukan pembukuan, dan membayar gaji staff. Alur & sirkulasi keuangan menjadi prioritas utama departemen ini. (5) **LEGAL DEPARTMENT**. Departemen ini bertugas melindungi masalah hukum seperti pengajuan perkara hukum, hak cipta, draft kontrak, atau perlindungan siapa pemegang Master Copy. (6) **ARTIST and REPERTOIRE (A&R)**. Tugas seorang A&R adalah mencari musisi atau band yang bakal bernaung di label rekamannya. Ada sebuah jargon khusus bagi para A&R : " Mereka mesti memiliki teling bagus". Bagus di sini berarti memiliki kepekaan pada sebuah musik yang dimainkan oleh sebuah band. Apakah nantinya bakal meledak di pasaran atau tidak, telinga mereka lah yang menentukan. Pekerjaan seorang A&R tak hanya mencari talenta saja, tapi juga ikut campur dalam hal pemilihan produser, lagu yang bakal direkam, dan studio rekaman dan juga bekerja sama dengan Business Affairs Department untuk memastikan budget untuk proses produksi rekaman. Singkat kata A&R sebagai perantara antara musisi dengan label rekaman. Seorang A&R memang orang yang benar-benar mengerti industri musik. Dia menjadi tulang punggung sebuah label rekaman untuk mengorbitkan musisi yang siap bersinar. Kecintaan kepada musikpun bakal menjadikan seorang A&R memiliki telinga

yang bagus. (7) **ART DEPARTMENT.** Departemen ini lebih mengurus yang berhubungan dengan dunia seni khususnya yang berhubungan dengan dunia desain seperti cover album, desain press advertising, poster dll yang berhubungan dengan dunia desain dan cetak mencetak. Departemen ini bertanggung jawab dalam mengurus pemasaran setiap album rekaman yang siap rilis. Mereka juga terlibat dalam mengkoordinasikan hal-hal yang berhubungan dengan promosi, publisitas dan laporan penjualan dalam setiap rekaman. (8) **PUBLICITY DEPARTMENT.** Bertanggung jawab pada penyusunan hal-hal yang berbau dokumentasi, seperti mengumpulkan artikel feature, interview atau review album rekaman dari berbagai surat kabar, majalah, tabloid hingga web zines yang menulis musisi di label rekaman tersebut. Bahkan hingga membuat rangkuman pers atau ulasan pemberitaan dari media masa elektronik seperti radio, televisi. (9) **NEW MEDIA DEPARTMENT.** Departemen ini lebih mengurus produksi dan promosi suatu video clip dari musisi yang bernaung di label tersebut untuk disiarkan di televisi-televinsi, khususnya yang berbau musik, seperti MTV. Tak hanya itu departemen ini juga mengurus wilayah-wilayah online yang berhubungan dengan musik & video clip dalam internet guna mempromosikan album rekaman suatu musisi melalui teknologi yang tersedia. (10) **ARTIST DEVELOPMENT DEPARTMENT.** Departemen ini lebih mengurus dan merencanakan karier artis,musisi/band kedepannya dengan memberikan saran dan nasihat. Departemen inipun mesti mengkoordinasikan masalah pemasaran dan promosi yang baik guna menunjang karier musisi di label rekaman tersebut. Saat ini banyak label rekaman justru mencoret atau tidak lagi membuka Artist Development Departement. Banyak yang justru mengganti namanya dengan Product Development Department yang lebih berkonsentrasi untuk mempromosikan musisi secepat mungkin. Departemen ini lebih berambisi untuk mempercepat karier musisi mereka agar naik supaya investasi yang dilakukan oleh label rekaman itu terhadap artisnya cepat kembali dan meraih keuntungan jika artisnya semakin populer. Tekanan untuk mencari keuntungan secara instan memang telah mengubah bisnis musik secara dramatis dalam beberapa tahun ini. Jadi departemen inilah yang paling banyak ditekan terutama dalam mengembangkan karier suatu musisi secepat mungkin. (11) **SALES DEPARTMENT.** Tanggung jawabnya yaitu menjalin hubungan dengan toko-toko rekaman yang tersebar agar bersedia menjual album rekaman keluaran label tersebut. Selain

itu, mereka juga berhubungan dengan distributor-distributor serta kemudian berhubungan juga dengan sirkulasi album rekaman secara tidak langsung. (12) **LABEL LIAISON.** Adalah: seseorang yang menjadi penghubung antara perusahaan distribusi major label dengan apa yang dibutuhkan oleh label rekaman tersebut, seperti mengkoordinasikan tanggal rilis yang mesti disetujui oleh perusahaan distribusi label tersebut. (13) **PROMOTION DEPARTMENT.** Sesuai namanya departemen ini berhubungan dengan hal-hal yang berkaitan dengan promosi album. Terutama untuk album baru rilis, seperti single hits pada radio-radio untuk diputar dan kemudian mengirim video clip ke stasiun televisi. Pada beberapa label rekaman Promotion Department ini menjadi bagian dari New Media Department. banyak praktisi musik mengatakan bahwa keberhasilan suatu album selain dari kualitas musiknya yang bagus juga bergantung pada cara promosi yang luas pula. Terutama promosi di radio dan televisi yang dinilai sangat efektif. Departemen ini senantiasa berhubungan & berkomunikasi secara kontinu dengan departemen lain untuk memastikan bahwa strategi yang digunakan dalam pemasaran dan penjualan album bisa berhasil mencapai sasaran atau target.²

Rekaman musik berkembang secara bertahap seiring perkembangan teknologi, diantaranya:³

- Alat perekam suara pertama yaitu Phonograph penemuan Leon Scott. Phonograph telah ada sebelum Phonograph penemuan Thomas Alpha Edison yang digunakan untuk mempelajari gelombang suara. Pada tahun 1870an Thomas Alpha Edison mendapat ide untuk mencetak pesan telepon di atas kertas berlapis material halus seperti bahan lilin (wax) berbentuk silinder dengan pemutaran rekaman menggunakan alat elektromagnetik yang berbentuk jarum. Setelah penemuan tersebut, munculan alat perekam lain seperti Graphophone.

² <https://pipic.wordpress.com/2010/09/18/manajemen-rekaman/> di akses 15 September 2018.

³ Ambrosius Yuniart Lefaan, *Studio Rekaman Musik di Yogyakarta*, Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan, Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Atmajaya Yogyakarta, 2010, hlm. 13.



Gambar 1. Phonograph dan Phonograph
Sumber : <http://www.wikipedia.com/sejarah rekaman, 2018>

- Tahun 1894, Emir Berliner mengembangkan Phonograph menjadi Graphophone untuk mencetak suara di atas piringan dan bukan pada silinder dengan alasan lebih mudah direproduksi.



Gambar 2. Graphophone
Sumber : <http://www.wikipedia.com/sejarah rekaman, 2018>

- Tahun 1898, magnetic recording diperkenalkan oleh Valdemar Poulsen dengan menggunakan Telephone. Dengan menggunakan kekuatan magnet yang bergerak secara konstan melewati “head” perekam dan menghasilkan pola yang serupa dengung sinyal. Menghasilkan suara yang lebih baik dari teknologi sebelumnya.



Gambar 3. Graphophone
Sumber : <http://www.wikipedia.com/sejarah rekaman, 2018>

- Tahun 1932, tape recording mulai dikembangkan di Jerman. Tape recording mulai popular tahun 1950-an. Perkembangan Tape Recorder ini

membawa perubahan dalam rekaman musik karena proses editing menjadi lebih mudah. Jika sebelumnya seorang musisi harus membawakan lagu dengan sempurna saat direkam, dengan adanya tape recording, terjadi proses penambalan dan editing yang lebih mudah, berbagai kesalahan dapat diperbaiki dengan mudah.



Gambar 4. Tape Recording
Sumber : http://www.wikipedia.com/sejarah_rekaman, 2018

- Tahun 1940-an, mulainya eksperimen dengan menggunakan multitrack recording. Dengan adanya multitrack recording, teknik merekam dengan memisahkan suara dapat dilakukan. Efek lain yang ditimbulkan adalah munculnya suara stereo.



Gambar 5 Multitrack Recording
Sumber : http://www.wikipedia.com/sejarah_rekaman, 2018

- Tahun 1980-an teknologi digital recording mulai berkembang. Pada tahun 1990-an, budaya rekaman sudah mencapai era yang sangat berubah dari budaya awal. Dengan segala kemudahan menggunakan peralatan multimedia yang sudah berupa file midi.



Gambar 6 Digital Recording
Sumber : <http://www.wikipedia.com/sejarah rekaman, 2016>

II. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian tersebut diaatas rumusan masalah dalam kajian ini adalah: *Bagaimana keberadaan atau eksistensi Manajemen Perusahaan Rekaman di Indonesia?*

III. PERUSAHAAN REKAMAN DI INDONESIA

Terdapat banya perusahaan rekaman yang ada di Indonesia. Berikut ini adalah sebagian perusahaan rekaman yang sangat populer antara lain:

1. Aksara Records

Aksara Records adalah perusahaan rekaman yang berbasis di Jakarta, Indonesia yang berkonsentrasi pada musik-musik *indie*. Perusahaan ini didirikan oleh Hanin Sidharta dan David Tarigan pada tahun 2004. Ragam musik yang diusung oleh artis-artis yang bernaung di bawah label Aksara Records berpusat pada musik seperti ragam yang jarang dikenal di Indonesia seperti Electropop, Indie Pop, Indie Rock, dan Trip Hop. Berdasarkan *The Jakarta Post* setelah wawancara dengan David Tarigan, Aksara Records diawali dari usahanya untuk mendokumentasikan perkembangan musik indie di Jakarta. Dari sini label rekaman ini berkembang sehingga sekarang telah menjalin hubungan dengan banyak artis Indonesia dan mancanegara. Rilisan pertama Aksara Records adalah album kompilasi *JKT: SKRG* (Jakarta: Sekarang) pada tahun 2004 yang menampilkan 12 grup musik *indie* dari Jakarta, seperti SORE, C'mon Lennon, The Upstairs. Album tersebut akhirnya mulai didistribusikan di Seattle, AS di mana musik grunge sangat populer, dan juga disiarkan di beberapa radio universitas di sana. Album ini kemudian mulai merambah ke sesama toko rekaman *indie* di Kanada dan Britania Raya, di mana Aksara Records telah membangun jaringan distribusi musik *indienya*. Prestasi pertama perusahaan ini didapat saat Tarigan diminta oleh Nia

Dinata, produser film *Janji Joni* (2005) untuk menyusun lagu tema untuk film komedi remajatersebut. Dengan publisitas yang mengikuti film *Janji Joni*, album tersebut akhirnya menjadi sebuah sukses besar. Menurut Tarigan, kesuksesan lagu tema *Janji Joni*juga sebuah indikasi bahwa secara material, label rekaman independen seperti Aksara dapat bersaing dengan label rekaman yang lebih besar⁴

Daftar Artis: The Adams, White Shoes & The Couples Company, SORE, Tika Panggabean, Goodnight Electric, The Brandals, Velo Band, Stereomantic, VOX, Efek Rumah Kaca,Timothy Marbun, Christian Loho, Meda Kawu. Rilis Komplilasi: JKT: SKRG (2004) ~ Mendapat peringkat # 107 dalam daftar "150 Album Indonesia Terbaik" Majalah Rolling Stone Indonesia,⁵Jakarta Movement '05 (2005), OST Janji Joni (2005), OST Berbagi Suami (2006), Jazz Masa Kini: The New Wave of Indonesian Jazz (2006), Mesin Waktu: Teman-Teman Menyanyikan Lagu Naif (2007), OST Quickie Express (2007). Album Internasional: Aksara Records memegang hak manufaktur dan distribusi beberapa album dari beberapa label rekaman mancanegara untuk penjualan di Indonesia, seperti *Domino Records*, *Matador Records*, *Labrador Records*, dan *XL Recordings*. Album-album tersebut antara lain: *Dreams* (2006) - The Whites Boy Alive (Jerman), *In a Nutshell* (2007) - Pelle Carlberg(Swedia), *The Boy Who Couldn't Stop Dreaming* (2007) - Club 8 (Swedia), *The Eraser* (2006) - Thom Yorke (Britania Raya),*Time for Heroes: The Best of The Libertines* (2008) - The Libertines (Britania Raya).⁶

2. Akurama Records

Akurama Records adalah perusahaan rekaman (label) Indonesia yang didirikan pada tahun 1980 dan berkantor pusat di Jakarta. Perusahaan rekaman ini dikenal banyak memproduksi musik-musik berjenis pop, dangdut dan musik Melayu. Perusahaan rekaman tersebut didirikan pada tahun 1980 oleh Hartono Hendra. Pada awalnya ia merupakan seorang produser dari perusahaan

⁴ Aksara Records, the little label that could" - Kutipan artikel mengenai Aksara Records dan musik indie di Jakarta dari The Jakarta Post edisi Rabu, 19 Oktober 2005

⁵ Majalah Rolling Stone Indonesia. "150 Albums Indonesia Terbaik Sepanjang Masa". Edisi Desember 2007. **Rolling Stone Indonesia** adalah majalah musik Indonesia yang diadopsi dari franchise terbitan Amerika Serikat. Majalah ini diterbitkan di Indonesia sejak Juni 2005 oleh JHP Media. Untuk merayakan ulang tahunnya yang ke-6, penerbit majalah ini mengadakan pembagian 1000 gitar gratis kepada anak-anak jalanan pada pertengahan tahun 2011.

⁶ https://id.wikipedia.org/wiki/Aksara_Records, di akses 10 September 2018

rekaman *Irama Tara* hingga akhir 1970-an. Pada awal 1980-an, ia meninggalkan Irama Tara dan mendirikan sendiri sebuah perusahaan rekaman yang bernama Akurama Records. Selain memproduksi dan merilis berbagai album, Akurama juga memproduksi beberapa film seperti *Ira Maya dan Kakek Ateng, Nakalnya Anak-anak* dan *Ira Maya Putri Cinderella*.⁷ Daftar Artis: Ayu Ting Ting⁸, Dina Mariana⁹ Fariz R.M.¹⁰ Iis Dahlia¹¹, Kelompok Kampungan,¹² Nia Daniaty,¹³ Ria Resty Fauzy.¹⁴

3. Aquarius Musikindo

Aquarius Musikindo merupakan produsen musik yang berasal dari Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1969 sebagai **Aquarius Music** dan pada tahun 1988 menggunakan nama **Aquarius Musikindo**. Perusahaan ini merupakan perusahaan rekaman terbesar kedua di Indonesia setelah Musica Studios. Perusahaan ini menghasilkan musik dan entertainment. Pada era 1970-an, Aquarius bekerja sama dengan jaringan radio Prambors dan membentuk **Pramaqua**. Beberapa album yang dikeluarkan oleh Pramaqua antara lain album debut milik God Bless, album Jurang Pemisah (Jockie Suryoprajogo dan Chrisye) dan Warkop DKI. Selain memproduksi musik dalam negeri, Aquarius juga pernah menjadi produsen dan distributor resmi untuk beberapa album produksi WEA, EMI, JVC dan PONY CANYON untuk wilayah Indonesia. Selain itu Aquarius juga menjadi distributor resmi untuk album-album internasional produksi EMI and SONY hingga menjelang tahun 2001 seiring penetapan bisnis jejaring perusahaan rekaman di Indonesia yang dimulai pada dekade 1990-an. Kerja sama dengan WEA berakhir pada 1995 dan EMI pada 1997. Saat ini Aquarius Musikindo menjadi distributor untuk beberapa perusahaan rekaman di Indonesia yang tergabung dalam Kelompok Musik Aquarius, yaitu: Forte Records dan POPS Musik. Aquarius juga mendirikan Toko Kaset di beberapa titik strategis di beberapa kota, seperti Jl.

⁷ [About". akurama.co](#). Diakses tanggal 10 September 2018.

⁸ ["Profil Ayu Tingting"](#). [VIVA.co.id](#). Diakses tanggal 10 September 2018.

⁹ [Mariana, Dina". WorldCat](#). Diakses tanggal 10 September 2018.

¹⁰ Asriat Ginting, (2009). [Musisiku](#). Jakarta: Republika. ISBN 978-979-1102-52-0.

¹¹ [Naikkan Citra Dangdut"](#). [tokoh.id](#). Diakses tanggal 10 September 2018.

¹² [Sakrielegious: Mencari Kelompok Kampungan"](#). [Rolling Stone Indonesia](#). 4. Diarsipkan dari versi asli tanggal 1 Desember 2017. Diakses tanggal 10 September 2018.

¹³ [Nia Daniaty, ". WorldCat](#). Diakses tanggal 10 September 2018.

¹⁴ [Ria Resti Fauzy. WorldCat](#). Diakses tanggal 10 September 2018.

Mahakam (Jakarta), Pondok Indah (Jakarta), Dago (Bandung) dan Surabaya, sejak tahun 1995. Jejaring toko kaset Aquarius juga merupakan salah satu yang terbesar di Indonesia selain DiscTarra. Namun maraknya pembajakan membuat penjualan album fisik merosot. Satu per satu toko-toko kaset milik Aquarius ditutup. Penutupan toko kaset mereka dilakukan terhadap Aquarius Dago, Bandung pada Desember 2009. Pada 25 Agustus 2010, Toko kaset Aquarius Pondok Indah, yang merupakan toko kaset terbesar di Indonesia, juga ditutup. Pada 10 Desember 2013, Toko kaset Aquarius Mahakam yang terkenal sebagai tempat penjualan album paling bersejarah di Jakarta juga ditutup. Berawal dari keinginan Aquarius untuk meng-apresiasikan karya cipta dari pencipta/composer, maka dibentuklah PT. AQUARIUS MUSIC PUBLISHING pada tahun 1993. Pada tahun tersebut hanya beberapa composer yang kebetulan menjadi artis Aquarius yang mau di publish lagunya. Namun seiring perjalanan waktu dan semakin sadarnya pencipta lagu/composer, sampai saat ini sudah banyak yang mendaftarkan lagu ciptaannya kepada PT. Aquarius Music Publishing. Tahun 1998, PT. Aquarius Music Publishing berubah nama menjadi PT. AQUARIUS PUSTAKA MUSIK. Perubahan nama ini terjadi karena peraturan pemerintah saat itu yang melarang nama perusahaan dalam bahasa asing. Sampai saat ini, composer yang bernaung di bawah PT. AQUARIUS PUSTAKA MUSIK adalah: Melly goeslaw, Pay, Dewiq, Ari Bias, Sandy Canester, Teguh, Ayat, Tengku Shafick, CongQ, Mufari.

Selain itu terdapat beberapa nama lagi khusus untuk lagu-lagu yang didaftarkan secara individual seperti: Nugie, Ahmad Dhani (khusus untuk lagu-lagu dari album Dewa 19), Lobow, Bebi (Romeo), Ricky FM, Denias, Denny Chasmala, Yuan (Passer). **Daftar Artis Saat ini** Aquarius Musikindo: Aquatic: Amee, Ari Lasso, Bunga Citra Lestari, Drew, Ferdinand Pardosi, Handika Pratama, Intan Ayu, J-Rocks, Lobow, Maryjane, Melly Goeslaw, Nineball, Nugie, Once, PAS Band, POTRET, Prisa, Reza Artamevia, Rita Effendy, Sabian, Sandy, Tere, The Doctor's, Vegan, Yana Yulio, Zahra. Forte Records: Opick. POPS Music: Betrayer, D'Cinnamons. **Lainnya:** Acha Sepriasa, BBB, Raffi Ahmad, Dimas Beck, Laudya Chintya Bella, Chelsea Olivia. **Mantan Artis:** Funky Kopral (Sekarang di Greenland Indonesia), Dewa 19 (Sekarang di Republik Cinta Records), KLa Project (Sekarang di Kla Corp.), Irvansyah (Sekarang di Warner Music Indonesia), Oppie Andaresta (Sekarang di Nagaswara), Tipe-X (Sekarang

di Offbeat Music Records), Katon Bagaskara (Sekarang di Nagaswara), Ruth Sahanaya (Sekarang di Nagaswara dan Blackboard-2012 sekarang), Titi DJ (Sekarang di Music Factory Indonesia), Opick (Sekarang di Nada Records), Utopia (Sekarang di Billboard Indonesia), Ayushita (Sekarang di Ivy Records), Agnes Monica (Sekarang di Sony Music Entertainment).

4. Billboard

Billboard adalah sebuah perusahaan rekaman Indonesia yang sempat merajai pasar kaset musik Barat di Indonesia pada tahun 1980-an. Kaset-kaset Barat yang dirilis Billboard pada era tersebut merupakan rekaman bajakan yang tidak membayarkan *royalti* kepada pemilik hak ciptanya, namun pemerintah Indonesia sendiri menarik cukai dari kaset rekaman lagu barat tersebut *Berakhinya rekaman tak berlisensi*. Pemegang lisensi asli memprotes perusahaan rekaman di Indonesia, terutama setelah digelarnya konser amal *Live Aid* pada tahun 1985 yang rekamannya diedarkan dalam bentuk kaset. Rekaman bajakan konser amal yang diedarkan di Indonesia tanpa membayarkan kontribusi memicu protes dari para pemegang lisensi. Hal ini membuat pemerintah Indonesia bergerak melarang perekaman tanpa lisensi. Menjelang peraturan pemerintah Indonesia yang mengharuskan peredaran kaset barat berlisensi/bayar royalti, Billboard yang tadinya hanya menerbitkan kaset Barat akhirnya mulai menerbitkan kaset dengan penyanyi Indonesia atau gabungan lagu Barat dengan lagu Indonesia.¹⁵

Daftar Artis: Husein Alatas, Kotak, Donita, Iwan Fals, Shanty, Michael Jakarimilena, Agnez Mo, Cokelat, Seventeen (bersama GP Records) (mulai 2015-sekarang), Aryani Fitriana, Luna Maya, Ahmad Dhani, Berlian Hutauruk (bersama Purnama Records) (mulai 2015-sekarang), Shelomita, Opick (bersama Forte Records) (mulai 16 Maret 2016-sekarang), Maher Zain (bersama Forte Records) (mulai 1 Juli 2016-sekarang), Lyla.¹⁶

5. Blackbiard

Blackboard. Perusahaan ini merupakan perusahaan rekaman terbesar ketiga di Indonesia setelah Musica Studio's, namun menjadi perusahaan rekaman dengan jumlah artis terbanyak, lebih dari 44 artis pada 2010.

¹⁵ [https://id.wikipedia.org/wiki/Billboard_\(perusahaan_rekaman_Indonesia\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Billboard_(perusahaan_rekaman_Indonesia)) di akses 1 September 2018.

¹⁶ *Ibid.*

Perusahaan ini menghasilkan musik dan hiburan. Daftar Artis: Tompi, Nike Ardilla (almarhum), Rhoma Irama (sekarang di Falcon Music), Titi Kamal, Sule, Sheryl Sheinafia, Serena Onasis, Doel Sumbang, JKT48 (mulai 2015-sekarang), Cindy Fatika Sari, Iis Dahlia, Detty Kurnia (almarhum), Tony Q Rastafara, Dewi Yull. Iis Sugianto (mulai 2016-sekarang), Alda Risma (almarhum), Ariel Lin, Cherrybelle (bersama Catz Records) (mulai 2016-sekarang), Nidji (mulai 2016-sekarang), Sisi, Mizta D, Maya Rumantir, Wafiq Azizah, Grace Simon, Hudson Prananjaya, Vicky Putra, Bob Tutupoly, Kirey, Meggy Z (almarhum), Dearly Dave Sompie, Rafika Duri, Amelia Natasha, Jessica Jung, Kwon Yuri, Rossa (bersama GP Records) (mulai 2015-sekarang), Djoni Permato, Evanescence, Adit, Euis Darliah, Oddie Agam, Sulis, Wahyu Rudi Astadi, Evan Sanders, Rachel Octavia, Pinkan Mambo, Christian Bautista, Hedi Yunus, Garie, Vina Panduwinata, Helmi Pesulima (almarhum), Emha Ainun Nadjib, Wilson Simon Maiseka, Adhitia Sofyan, Richard Clayderman, Fabrizio Faniello, Glenn Fredly, Tohpati, Zaskia Shinta, Rien Djamain, Ruth Sahanaya, Delia Septianti, Evie Tamala, Juwita Bahar, Sherina, Ecky Lamoh, Siti Badriah, T.R.I.A.D, Acha Sepriasa, Cici Paramida, Stella Cornelius, Siti Nurhaliza, [CJR] (juga di Sony Music Entertainment Indonesia, Hits Records dan Nagaswara), Rajesh Ramli.¹⁷

6. Falcon Music.

Falcon Music Adalah divisi musik dari **Falcon Interactive**, perusahaan penyedia layanan konten digital. Resmi beroperasi sejak 2007, Falcon Music telah sukses mengorbitkan beberapa musisi, seperti: Rhoma Irama, Ridho Rhomadan Sonet 2 Band, Mbah Surip (Alm.), Blackout dan lain-lain. Daftar Artis: Rhoma Irama, Sami Yusuf, Qhisas Al-Anbiya, Haddad Alwi, Iwan Fals (sekarang di Musica Studio's), Norman Kamaru, SMASH, Ridho Rhoma dan Sonet 2 Band, Mbah Surip, diteruskan oleh putranya Farid, Meggy Z, Irvan Mansyur S, Blackout, Goliath, Rano Karno, The Fly, Bonus, Emily, Paramitha Rusady, Samantha, Sinopsis, Sorga, Winda Viska, Storia, Vicky Rhoma dan Sonet Rock, Wizzy.¹⁸

7. Hits Records

¹⁷ Lihat website [https://id.wikipedia.org/wiki/Blackboard_\(perusahaan\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Blackboard_(perusahaan)) di akses 2 September 2018.

¹⁸ https://id.wikipedia.org/wiki/Falcon_Music di akses 3 September 2018.

HITS Records adalah label rekaman asal Indonesia di bawah naungan MNC Media. Perusahaan ini didirikan pada tahun 2009 di Jakarta oleh Ibu Liliana Tanoesoedibjo. Adapun HITS Records sudah berhasil mencetak beberapa penyanyi yang sukses mewarnai belantika musik Indonesia seperti Citra Scholastika (Everybody Knew, Pasti Bisa, Galau Galau Galau 3G, Berlian), Petra Sihombing (Ini Cintaku, Pilih Saja Aku & MINE), Latinka (Aku Bisa Mati), Giselle (Pencuri Hati), dan masih banyak lagi. HITS Records juga memproduksi beberapa program musik (HITS Music di MNC Music Channel dan KLIP Musik di Sindo TV (sekarang iNews TV)), TV Comercial, Publishing, YouTube MCN sampai music video sendiri (InHouse). Artis: JKT48 (bersama Dentsu Inter Admark Media Group Indonesia), Giselle, Angel Pieters, Citra Scholastika, Ayu Ting Ting, Bastian Steel, Romaria, Agatha Chelsea, Rifan Kalbuadi, Pujiono, Sarwendah, Ninuk Ambarwati, Sharon Padidi.¹⁹

Mantan artis: Max 5, Rini Wulandari, Latinka Stephanie, Petra Sihombing, Velo Band, Adinda Band, Lights On, New Pulpen, Kashmir, Bagas Rahman Dwi Saputra. Produksi Album: Petra Sihombing - Petra Sihombing (2009), Petra Sihombing - Pilih Saja Aku (2012), Various Artist - Ayu Ting Ting & Friend (2012), JKT48 - Heavy Rotation (2013), Coffee Toffee - Espressound (2013), Citra Scholastika - Pasti Bisa (2013), Kids From The Star - Kids From The Star (2014), Petra Sihombing - MINE (2014), Max 5 - MAXIMUM (2014), Kids From The Star The Movie (2015), M. Reza Maulana - Majelis Zikir (2015), Ayu Ting Ting - Best of Ayu Ting Ting (2015), Citra Scholastika - Love & Kiss (2015), Romaria - Superhero (2016), Ayu Ting Ting - SAMBALADO [VCD KARAOKE] (2016), JKT48 - JKT48 Festival Greatest Hits (2017).²⁰

8. JK Records

JK Records adalah sebuah perusahaan rekaman yang berlokasi di Jakarta, Indonesia.²¹ Perusahaan ini terkenal memproduksi banyak musik Indonesia pada tahun 1980-an. Judhi Kristiantho mendirikan JK Records pada awal tahun 1982. Bermula dari ketertarikan Judhi Kristiantho pada sebuah album yang laris pada masa itu, dimata Judhi Kristiantho cover tersebut kurang begitu menarik, karena penampilan sang penyanyi di album itu sangatlah biasa, tetapi

¹⁹ https://id.wikipedia.org/wiki/Hits_Records di akses 3 September 2018.

²⁰ *Ibid.*

²¹ Situs JK Records

walaupun begitu album itu laris dipasaran. Saat itu Judhi Kristiantho berpikir, kalau saja penyanyi itu jauh lebih cantik, pasti album itu pasti jauh lebih laris penjualannya. Dari sebuah ide itu, maka dihubungilah Chintami Atmanagara, yang kebetulan juga model yang sedang dikontraknya untuk pemotretan sebuah kalender Suzuki. Chintami Atmanagara yang saat itu juga baru memulai kariernya didunia film, ditawari untuk menyanyi pada album yang akan diproduksi olehnya,dibantu oleh arranger terkenal saat itu Maxie Mamiri, dan dibuatkannya lagu agar sesuai dengan nama penyanyinya yang juga sebagai judul dari album tersebut. Pada pertengahan 1982 dirilis album pertama produksi JK Records "*Cintaku Cintamu*" oleh Chintami Atmanagara. Album ini cukup berhasil untuk ukuran sebuah perusahaan rekaman baru dengan penyanyi yang belum terkenal.²²

Dari keberhasilan ini, Judhi Kristiantho mengontrak beberapa model sebagai artis JK Records seperti; Anna Tairasbintang film yang saat itu sedang menanjak kariernya, Vita Datau artis film yang juga adik kandung Meutia Datau, pendatang baru Heidy Diana, Meriam Bellina, dan Dian Piesesha penyanyi yang baru merilis dua album saat itu. Dari beberapa album yang dirilis oleh JK Records ternyata cukup menjanjikan angka penjualannya seperti, album kedua dari Chintami Atmanagara - "*Ku Jatuh Hati*",Dian Piesesha - "*Aku Cinta Padamu*" dan "*Bara Api Senyummu*", Heidy Diana dengan "*Hatiku Masih Milikmu*" dan "*Mimpikan Diriku*" dan Meriam Bellina - "*Symphoni Rindu*", hingga puncaknya pada tahun 1984 –1985, angka penjualan dari album Dian Piesesha - "*Tak Ingin Sendiri*" mencapai angka tertinggi pada saat itu hingga lebih dari 3 juta kopi.

Hingga saat ini JK Records dengan slogannya "***Ingat Musik POP, Ingat JK Records***" telah merilis lebih dari ratusan album, pada kurun waktu tahun 1984-1990, hampir semua album produksi JK Records mencapai penjualan tertinggi dan meraih penghargaan dari perusahaan produsen kaset pita seperti HDX Awards dan BASF Awards. Penggemarnya yang tersebar di seluruh dunia yang tergabung dalam *komunitas jekamania* tidak hanya menyukai artis-artis dari JK Records, tetapi mereka mengemari atau ngefans dengan label rekaman JK Records sebagai salah satu idola mereka. Pada tahun 2011, JK Records bekerjasama dengan beberapa distribusi digital di dunia mulai aktif

²² https://id.wikipedia.org/wiki/JK_Records di akses 2 September 2018.

kembali dan telah merilis beberapa album baru seperti album Nike Ardilla dengan memakai nama Nike Astrina - “*Hanya Satu Nama*”, yang direkam pada tahun 1988, jauh sebelum penyanyi muda itu terkenal. Wahyu OS - “*Bila Kau Rindu Sebut Namaku*”, seorang penyanyi dan pencipta lagu yang terkenal pada pertengahan 80an. Diharapkan album-album ini dapat mengobati kerinduan penggemar akan lagu-lagu JK Records.²³

Artis: 4 Sekawan, Ade Putra, Admiral, AIRR, Alex Bambang, Ance, Pance, Anci La Ricci, Andy Mulya, Anna Cisca, Annie Anjani, Annie Ibon, Annie Maharani, Arinda Wulandari, Artis JK, Bill Saragih, Camelia Malik, Chintami Atmanagara, Deddy Dores, Natasha Dewi (lahir di Depok, Jawa Barat 1 Desember 1989), Denny Priyatna, Dewi Astari, Dian Piesesha, Djadjet Paramor, Doffa Group, Edie Gurit, NIning Ashar (Duet), Ennyta Susana, Eva DJ, Fenny Bauty, Giant Step, Gladys Suwandhi, Glamendy, Hamdan ATT, Hana Pertiwi, Hany Tuheteru, Heidy Diana, Helen Sparingga, Herry Werbabkay, Ida Sanjaya, Iga Mawarni, Iis Rachmat, Instrumental JK, Iriana Singers, Irvan Jonah, Iyeth Bustami, Izmi Aziz & Kelompok Vocal Anak Anak, Jayakarta Group, John Seme, Juliet Jennifer, Lela Monica, Lia Larissa, Lily, Lulu, Lydia Natalia, Marina Elsera, Mawardi Harland, Maxie Mamiri, Mega Selvia, Melinda, Meriam Bellina, Meta Armys, Nais Larasati, Nike Astrina (Nike Ardilla), Nindy Ellesse, Nosita, Nyo Kristianto, Nyo Kristianto, Widya Kristianti, Obbie Messakh, Pance Pondaag, Ria Angelina, Ria Irawan, Richie Ricardo, Rieke Adriati, Rina Megasari, Rio Grime, Roy Lino, Sersan Prambors, SMASH, Ted Sutedjo, Tony Pareira, Trio Alphins, Trio Ceriwis, Trixie, Tuttie Gretha, Untung Sonjaya, Veronica Young, Wahyu OS, Wiranto, Yanti Kosasih, Yulietta Kulit.²⁴ [2]

9. Lokananta

Lokananta adalah perusahaan rekaman musik (label) pertama dan satu-satunya milik negara yang didirikan pada tanggal 29 Oktober 1956 dan berlokasi di Solo, Jawa Tengah. Sejak berdirinya, Lokananta mempunyai dua tugas besar, yaitu produksi dan duplikasi piringan hitam dan kemudian cassette audio. Mulai tahun 1958, piringan hitam mulai dicoba untuk dipasarkan kepada umum melalui RRI dan diberi label Lokananta yang kurang lebih berarti "Gamelan di Kahyangan yang berbunyi tanpa penabuh". Semenjak tahun 1983 Lokananta

²³ https://id.wikipedia.org/wiki/JK_Records di akses 2 September 2018.

²⁴ *Ibid.*

juga pernah mempunyai unit produksi penggadaan film dalam format pita magnetik (Betamax dan VHS). Melihat potensi penjualan piringan hitam maka melalui PP Nomor 215 Tahun 1961 status Lokananta menjadi Perusahaan Negara. Lokananta sekarang menjadi salah satu cabang dari Perum Percetakan Negara RI. Sebagai Perum Percetakan Negara RI cabang Surakarta kegiatannya antara lain:²⁵

1. Recording
2. Music Studio
3. Broadcasting
4. Percetakan dan Penerbitan

Lokananta sampai sekarang masih mempunyai koleksi ribuan lagu-lagu daerah dari seluruh Indonesia (*Ethnic/World Music/foklor*) dan lagu-lagu pop lama termasuk di antaranya lagu-lagu kerongcong. Selain itu Lokananta mempunyai koleksi lebih dari 5.000 lagu rekaman daerah bahkan rekaman pidato-pidato kenegaraan Presiden Soekarno. Koleksinya antara antara lain terdiri musik gamelan Jawa, Bali, Sunda, Sumatera Utara (batak) dan musik daerah lainnya serta lagu lagu folklore ataupun lagu rakyat yang tidak diketahui penciptanya. Rekaman gending karawitan gubahan dalang kesohor Ki Narto Sabdo, dan karawitan Jawa Surakarta dan Yogyakarta merupakan sebagian dari koleksi yang ada di Lokananta. Tersimpan juga master lagu berisi lagu-lagu dari penyanyi legendaris seperti Gesang, Waldjinah, Titiek Puspa, Bing Slamet, dan Sam Saimun. Lokananta telah melahirkan beberapa penyanyi ternama di Indonesia. Salah Satu karya musik produksi Lokananta adalah merekam lagu Rasa Sayange bersama dengan lagu daerah lainnya dalam satu piringan hitam. Piringan hitam ini kemudian dibagikan kepada kontingen Asian Games pada tanggal 15 Agustus 1962. Lagu Rasa sayange yang merupakan lagu foklore dari Maluku yang telah menjadi musik rakyat Indonesia.²⁶

10. Maheswara Musik Records

Maheswara Musik Records merupakan produsen musik yang berasal dari Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini merupakan divisi dari perusahaan rekaman terbesar di Indonesia, Musica Studio's Perusahaan ini menghasilkan Musik dan Hiburan. PT. Maheswara Musik Records adalah

²⁵ <https://id.wikipedia.org/wiki/Lokananta> di akses 2 September 2018.

²⁶ *Ibid.*

perusahaan yang bergerak di bidang industri rekaman yang berdiri sejak tahun 1990. Merupakan sebuah label rekaman yang berkecimpung dibidang musik Dangdut yang terbukti menghasilkan karya bermutu. Artis yang sedang dan pernah bergabung dan sukses bersama PT. Maheswara Musik Records antara lain: Lilis Karlina, Ine Sinhya, Yulia Citra, Kitti Nurbaiti, Murni Chania, Nelly Agustin, Saipul Jamil, Asep Irama, Dayu AG, Fazal Dath, Melinda, Itje Trisnawati, Vetty Vera, Iis Dahlia, Meggie Diaz. Dan belum lama ini MSM Records telah menerbitkan artis-artis baru seperti Silvia Dewi, Neng Nia, Ratna Koin, Dayat Simbaia, Suci Audria, dan Manis Manja Junior. PT. Maheswara Musik Records telah memproduksi kurang lebih 1500 (seribu lima ratus lagu) dengan lagu-lagu hits nya hampir sekitar 600 (enam ratus lagu). Daftar Artis: Manis Manja Group, Ine Sinhya, Yulia Citra, Kitti Nurbaiti, Murni Chania, Silvia Dewi, Neng Nia, Suci Audria, Manis Manja Junior, Ega, Shinta, Ira, Mida, Fuji. Mantan Artis: Lilis Karlina, Nelly Agustin, Saipul Jamil, Asep Irama, Dayu AG, Fazal Dath, Melinda (sekarang di GP Records), Itje Trisnawati, Vety Vera, Iis Dahlia (sekarang di HP Records), D'Flash, Meggi Diaz.²⁷

11. Musica Studio's

Musica Studio's merupakan produsen musik yang berasal dari Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini menggunakan nama Musica Studios pada tahun 1971, sebelumnya nama Metropolitan Studio's pada tahun 1968. Perusahaan ini merupakan perusahaan rekaman terbesar di Indonesia. Perusahaan ini menghasilkan Musik dan Hiburan. Berawal dari pekerjaan Yamin Widjaja (Amin) sebagai pemilik toko elektronik dan distributor album rekaman yang membuka outletnya di kawasan Pasar Baru, dimulailah sejarah panjang industri rekaman terbesar di Indonesia. Toko elektronik dan distributor rekaman tersebut didirikan pada awal tahun 60-an dengan nama toko Eka Sapta. Pak Amin Cengli - begitu Yamin Widjaja biasa disapa - secara tak sengaja banyak berkenalan dengan orang-orang tenar di dunia musik, antara lain almarhum Bing Slamet, Ireng Maulana, Enteng Tanamal dan Idris Sardi. Pergaulan di seputar orang musik itulah yang pada akhirnya menjadi inspirator lahirnya nama band Eka Sapta. Sebagai pemilik toko elektronik dan distributor rekaman yang ikut membangun band Eka Sapta, Amin bergerak lebih jauh dengan mendirikan

²⁷ Lihat website https://id.wikipedia.org/wiki/Maheswara_Musik_Records di akses 10 September 2018.

perusahaan rekaman sendiri. Pada awalnya ia meminjam alat rekaman milik perusahaan Remaco, membuat rekaman di Singapura dan membangun studio rekaman sendiri dengan nama PT Warung Tinggi di kawasan Warung Kopi Jakarta. Perusahaan ini pada awalnya memproduksi sejumlah rekaman, satu diantaranya adalah album Titiek Puspa. PT Warung Tinggi inilah yang merupakan embrio berdirinya PT Metropolitan Studio pada tahun 1968. Hoki Amin Cengli - ayah 6 anak dan istri Lanni Djajanegara itu - kian berkembang. Pada awalnya memproduksi rekaman band Eka Sapta, karya lagu dan suara almarhum Bing Slamet, A. Riyanto dan sejumlah rekaman lain dalam bentuk piringan hitam (PH) dan kaset. Seiring dengan sukses debut rekaman tersebut, pada Oktober tahun 1971, Amin mengubah nama PT Metropolitan Studio menjadi PT Musica Studio's dalam bentuk akta pendirian perusahaan rekaman formal. Sejak saat itulah berlangsung pembentahan perangkat lunak dan perangkat keras perusahaan rekaman ini, misalnya dari jumlah studio rekaman yang hanya 2 buah dengan masing-masing 4 tracks pada tahun 1968 menjadi 8 tracks pada tahun 1979, berkembang lagi menjadi 16 tracks pada 1981 dan 24 tracks pada tahun 1983. Kini jumlah studio rekaman yang terletak di kompleks PT Musica Studio Jl. Perdatam Pasar Minggu Jakarta Selatan itu berjumlah 5 buah. Sebagai perusahaan rekaman terbesar di Indonesia, Musica Studio's segera melakukan inovasi dalam pola kerja manajemen produksi. Sumber daya manusianya ditingkatkan, kualitas produksi album rekaman diperbesar. Sewaktu Yamin Widjaja meninggal dunia pada bulan Agustus 1979,istrinya Ny. Lanni Djajanegara bersama 4 dari 6 anaknya - mengambil alih kendali, menjadi tulang punggung 'kerajaan bisnis' rekaman PT. Musica Studio's. Empat orang putera-puterinya itu adalah Sendjaja Widjaja, Indrawati Widjaja, Tinawati Widjaja dan Effendy Widjaja. Di bawah kuartet pekerja rekaman bertangan dingin ini, PT Musica Studio's berkembang bagai kerajaan musik raksasa di Indonesia, yang berhasil mengantar orang-orang musik muda menjadi artis tenar di bumi Indonesia. Sebelum itu, PT Musica Studio's juga didukung oleh keluarga Widjaja lainnya, yaitu Seniwati Widjaja dan Sundari Widjaja.²⁸

Musica Studio's menjadi kantung-kantung dan base-camp artis tenar Indonesia. Setelah era A. Riyanto, Emilia Contessa, Ineke Kusumawati, Vivi

²⁸ Lihat website https://id.wikipedia.org/wiki/Musica_Studio%27s di akses pada 5 September 2018.

Sumanti, Rhoma Irama dan Ernie Djohan pada tahun 60-an, kemudian muncul nama tenar Rafika Duri, Harvey Malaiholo, Jamal Mirdad, Chrisye, Andi Meriem Matalatta, Hetty Koes Endang, Ritta Rubby Hartland, Elly Sunarya, Grace Simon pada tahun 70-an. Pada dekade 80-an muncul nama-nama tenar Betharia Sonata, Iwan Fals, Nani Sugiantoran lain-lain. Kemudian pada dekade 90-an seiring dengan munculnya trend grup dan jenis musik yang beragam - Musica Studio's membidani popularitas Trio Libels, Kahitna, Shamen, Java Jive, Monkey Republics, komedian Project Pop dan penyanyi solo Inka Christie, rapper Iwa K dan sejumlah album kompilasi. Juga tak boleh dilupakan, Musica Studio's berperan besar pada lahirnya kelompok musisi remaja tenar Base Jam. Dan akhir-akhir ini dirilislah album-album yang membesarkan nama Broery Marantika, Peterpan, d'Masiv, Geisha.²⁹

Musica Studio's juga sering melakukan terobosan mengesankan dalam kaitannya dengan upaya meningkatkan prestasi insan musik Indonesia. Di mulai pada tahun 1983, bertempat di Hotel Indonesia Jakarta, diberikan penghargaan piringan emas (Gold Record) dan piringan perak (Silver Record) untuk artis rekaman berprestasi dari sisi penjualan PH atau album rekamannya. Nama Hetty Koes Endang, Jamal Mirdad, Rafika Duri, Harvey dan Chrisye, pernah menerima penghargaan ini. Tradisi pemberian Gold dan Silver Record terhenti pada awal tahun 90-an, seiring dengan kian maraknya pemberian penghargaan dari institusi luar, antara lain BASF Awards dan Anugerah HDX. Dua lembaga penghargaan itu, belakangan menghilang, dan pada tahun 1997 yang lalu lahirlah lembaga lain bernama Anugerah Musik Indonesia. Pada tahun 80-an itu, sebenarnya tradisi awarding di dunia musik ala Musica bisa mendampingi kegiatan sejenis yang pernah dipopulerkan Angket Siaran ABRI yang dikelola oleh stasiun penyiaran RRI sejak awal dekade 70-an. Waktu itu sejumlah artis tenar Musica Studio's ikut meramaikan pesta kemenangannya sebagai 'mega bintang terpopuler'. Memasuki abad globalisasi, jajaran pimpinan Musica Studio's sadar betul harus segera mengantisipasi perkembangan zaman dengan mengadakan banyak perubahan. Sumber Daya Manusia-nya lebih ditingkatkan, lebih khusus lagi yang membidangi masalah teknis rekaman. Kecuali membekali sound engineer dengan pengetahuan rekaman modern, pimpinan Musica Studio's juga

²⁹ Lihat website https://id.wikipedia.org/wiki/Musica_Studio%27s di akses pada 5 September 2018.

mulai merancang tampilan yang lebih canggih dari peralatan rekaman, akustik ruang rekam dan tak kalah penting adalah, pemberian fisik kantor. Belakangan - tepatnya sejak tahun 1995 - Musica Studio's untuk pertama kalinya melakukan pemberian kualitas rekaman, juga membuka diri dalam mengerjakan jasa mastering disamping memperteguh kekuatannya sebagai produser eksekutif (lewat pimpinannya) dan distributor album produksi perusahaan lain. Sementara itu - masih berkaitan dengan era globalisasi - jajaran pimpinan Musica Studio's lantas melebarkan sayapnya dengan bekerja sama lewat perusahaan rekaman lain.³⁰

Struktur organisasi ditingkatkan, SDM kian dimantapkan dengan cara mempelajari teknologi baru di studio lain di luar negeri, termasuk memulai menerapkan tata cara mastering. Memasuki tahun 1998 PT Musica Studio's memiliki karyawan sekitar 60 orang, 15 orang diantaranya menguasai teknis rekaman, sisanya adalah tenaga administrasi, promosi, sampai divisi 'pencari bakat'. Perusahaan rekaman ini akhirnya tak hanya bergerak di jenis musik yang banyak diburu orang seperti pop dan dangdut, tetapi juga mulai merambah ke jenis musik lain, seperti R&B, rock, rap, dance, alternatif, techno dan banyak lainnya. Jadi, sangat wajar jika pada perebutan beragam penghargaan untuk insan musik seperti BASF Awards, Anugerah HDX, Anugerah Musik Indonesia atau yang bersinggungan dengan tayangan video klip seperti Video Musik Indonesia, artis-artis tenar yang berkibar lewat bendera Musica Studio's, hampir selalu menduduki deret papan atas yang terkondang dan berkualitas. Ini semua terjadi karena kesetiaan dan kerja keras jajaran artis, staf pimpinan dan karyawan Musica Studio's pada motto perusahaan : Mengutamakan Mutu dan Kepuasan Anda. Daftar Artis: Iwan Fals, Titiek Puspa, NOAH, Nidji, D'Masiv, Kahitna, Geisha (grup musik), De Neno, Friday, Sheryl Sheinafia, Dea Dalila - ex * **HIVI.** Mantan Artis: Vierra (sekarang Vierratale) sekarang di Aprilio Kingdom & Bulletin Musik, 7 Kurcaci sekarang Paviliun Records, Project Pop sekarang di Blackboard, Hedi Yunus sekarang di Blackboard, Vina Panduwinata sekarang di Blackboard, Candra Darusman sekarang di Blackboard, Grace Simon sekarang di Blackboard, Letto sekarang di Arka Music Indonesia & EMI, Rhoma Irama, Ibrahim Imran sekarang di Nagaswara,

³⁰ Lihat website https://id.wikipedia.org/wiki/Musica_Studio%27s di akses pada 5 September 2018.

TIC band sekarang Independen, Nike Ardila (Meninggal Dunia), Chrisye (Meninggal Dunia).³¹

12. Nagaswara

Nagaswara adalah perusahaan rekaman asal Indonesia. Nagaswara didirikan oleh Rahayu Kertawiguna pada 9 September 1999 di Jakarta. Di awal berdirinya, Nagaswara hanya memproduksi lagu karaoke, musik house, remix dan berkembang menjadi label yang mempelopori lagu-lagu bergenre *dance house music*. Tahun 2000–2003, imej Nagaswara sudah melekat sebagai "*Indonesia's No.1 Dance Label*". Di tahun tersebut, Nagaswara juga menjalin kerjasama dengan beberapa label multinasional dari Eropa, dan mendapatkan lisensi induk artis-artis mereka untuk diedarkan di Indonesia. Tahun 2004, Nagaswara bergabung dengan Supreme Music GmbH untuk mengedarkan album Groove Coverage, *Covergirl* di Indonesia.³² Album dengan hits single *God is a Girl* milik band Jerman itu berhasil meraih angka penjualan Platinum di tanah air. Tahun 2004, Nagaswara yang mulai berkantor di Jl. Johar 4U, Menteng, Jakarta Pusat, memproduksi album kompilasi artis lokal bekerjasama dengan stasiun radio swasta Mustang FM berjudul **Gulalikustik**. Album yang dirilis pada bulan September ini memperkenalkan Kerispatih, Plus Minus, After, dan Gemala. Sebelum resmi memakai nama Nagaswara Music & Publishing di akhir tahun 2005, Nagaswara mengontrak Kerispatih dan merilis album perdana yang berjudul *Kejujuran Hati*. Album tersebut melahirkan hits seperti "Kejujuran Hati", "Cinta Putih", dan "Lagu Rindu". Sebagai band pendatang baru, Kerispatih banyak mencatat prestasi dan meraih berbagai penghargaan lewat album ini.³³

Sukses Kerispatih diikuti oleh artis-artis Nagaswara lain seperti T2 (2007), Wali (2008), Hello Band (2008), Merpati Band (2008), The Dance Company (2009), dan Zivilia (2009). Nagaswara membuka pintu lebar bagi kehadiran artis baru yang ingin berkarya. Dengan sebutan *Big Indie*, hingga akhir tahun 2010, Nagaswara sudah menaungi banyak artis penyanyi dan band dari berbagai genre musik. Menandai perubahan selera pasar kepada musik

³¹ Lihat website https://id.wikipedia.org/wiki/Musica_Studio%27s di akses pada 5 September 2018.

³² Nagaswara Sebagai Label Musik No. 1 Di Indonesia.

³³ <https://id.wikipedia.org/wiki/Nagaswara> di akses 10 September 2018.

dangdut di awal tahun 2000-an, Nagaswara kemudian melahirkan banyak penyanyi dangdut seperti Zaskia Gotik, Fitri Carlina, Siti Badriah, Hesty "Klepek-Klepek" dan lain-lain. Konsep musik EDM atau Electronic Dancedhut Music yang membalut hampir semua lagu-lagu dangdut produksi Nagaswara, menjadikan label musik ini sebagai pelopor musik dangdut modern. Tidak hanya di Nagaswara, Wali Band juga menjadi salah satu band fenomenal di Indonesia. Album-album band ini terhitung sukses, termasuk perolehan RBT (*ring back tone*) dan pertunjukan *off air* mereka.³⁴

Wali memiliki penggemar yang tersebar luas hingga ke negeri jiran seperti Malaysia, Singapura, Brunei, Taiwan dan Hong Kong. Meski sudah terbentuk tahun 1999, nama Wali baru dikenal setelah bergabung dengan Nagaswara tahun 2008. Saat itu Wali merilis album perdana mereka yang berjudul *Orang Bilang* dengan hits single *Dik*. Para personil Wali memiliki latar belakang pesantren dengan anggota Apoy (gitar), Faank (vokal), Tomi (drum) dan Ovie (keyboardist). Wali menawarkan format musik dan lirik yang sederhana dalam lagu mereka. Belakangan, band ini juga banyak menciptakan lagu bertema religi yang mudah diterima berbagai kalangan. Ada yang menganggap musik Wali bergenre pop melayu. Namun band asal Ciputat itu menyebut musik mereka sebagai musik lokal pop kreatif karena banyak memasukkan unsur-unsur musik daerah. Tahun 2009, Wali memperkenalkan album kedua mereka, *Cari Jodoh*. Lewat lagu "Cari Jodoh" dan "Baik-Baik Sayang" di album tersebut, Wali meraih rekor MURI sebagai grup band dengan perolehan RBT terbanyak, yakni 8 juta unduhan dalam waktu 2 bulan. Delapan bulan setelah album itu dirilis, perolehan RBT-nya sudah tembus 16 juta unduhan. Sebelum RBT benar-benar tamat di akhir tahun 2011, penggunaan RBT lagu-lagu di album *Cari Jodoh* sudah mencapai lebih dari 20 juta kali unduhan. Sukses Wali masih terlihat saat merilis album-album selanjutnya seperti album religi *Ingat Sholawat* (2009), *Aku Bukan Bang Toyib* (2011), *3 in 1* (2012), dan *Doa'in Ya Penonton* (album ini dirilis di Malaysia dan Singapura pada tahun 2014).³⁵

³⁴ Rahayu Kertawiguna CEO of Proud Nagaswara Has a Guardian Band. Lihat juga <https://id.wikipedia.org/wiki/Nagaswara>, *Op.Cit.*

³⁵ www.beritasatu.com [Wali Rilis Album Baru di Malaysia dan Singapura](#). di akses 3 September 2018.

Pada 10 Juni 2014, Wali memperkenalkan single *Jamin Rasaku* dalam sebuah acara musik bertajuk **Dijamin Rasanya** yang tayang langsung di SCTV. Pada kesempatan tersebut, Nagaswara menganugerahkan Walinum kepada Wali atas pencapaian 81.626.693 unduhan RBT serta penjualan CD dan VCD dalam kurun waktu 6 tahun (2008–2014).³⁶ Lagu-lagu Wali juga dinyanyikan oleh Fabrizio Faniello, penyanyi Jerman kelahiran Malta. Beliau menyanyikan ulang 3 lagu tersebut dalam versi Inggris, yakni *I No Can Do* (Cari Jodoh), *My Heart is Asking You* (Baik-Baik Sayang), dan *I Will Stand by You* (Aku Bukan Bang Toyib). Lagu *I No Can Do* bahkan sempat menduduki puncak tangga Top 20 Eurovision selama 4 minggu, dan 32 minggu bertahan di chart.³⁷ Bersama Wali, setidaknya Nagaswara sudah menguak cakrawala musik dunia atau dengan kata lain *Nagaswara for The World*. Nagaswara Music Awards atau NMA merupakan pagelaran musik dan apresiasi yang diselenggarakan Nagaswara untuk para artisnya. NMA diselenggarakan selama 3 tahun berturut-turut yakni; NMA ke-1 (pada 7 Desember 2010 di Istora Senayan Jakarta),³⁸ NMA ke-2 (pada 3 Desember 2011 di JCC Senayan),³⁹ dan NMA ke-3 (pada 9 Desember 2012 di Hong Kong Convention and Exhibition Center).⁴⁰

NMA 2010 ditonton oleh 7000 tamu undangan, didesain *classy* namun membumbui dengan berbagai kolaborasi musik. Acara ini dikonsep oleh Planet Design Indonesia dan Merah Putih Persada, dengan sutradara Oleg Sanchabahktiar. Sementara musik diaransemen oleh Magenta Orchestra pimpinan Andi Ryanto. Pembawa acara dipercayakan kepada Dimas Beck, Andhika Pratama, Ben Kasyafani dan Olga Syahputra. ANTV merekam dan menyiarkan NMA pertama sejak 18 Desember 2010. Artis-artis yang tampil dalam NMA 2010 adalah Wali, Kerispatih, T2, Ruth Sahanaya, Ahmad Dhani, Titi DJ, The Dance Company, D'Duta, Melinda, Mahadewi, The Virgin, Hello Band, The Adly's, Erix Soekamti, Febrian, Tito, The Sisters (Shireen dan Zaskia Sungkar), Zivilia, Ussy, Radja, Katon Bagaskara, Delon, serta penampilan khusus Fabrizio Faniello dan Keith Martin.⁴¹ Pada NMA 2010, terdapat 4 kategori

³⁶ Walinum at the June 2014 Nagaswara News Edition.

³⁷ Biography of Fabrizio Faniello.

³⁸ NMA 2010 "NAGASWARA for The World".

³⁹ This is the Winner of the 2011 Nagaswara Music Awards (NMA).

⁴⁰ Nagaswara Holds 2012 Nagaswara Music Award in Hong Kong.

⁴¹ NMA 2010, *Loc.Cit.*

Nominasi Utama, 12 kategori Nominasi Pendukung, 8 Penghargaan Khusus Nagaswara, dan Special Award Lifetime Achievement yang diberikan kepada God Bless. Selama 1 bulan, para juri yang terdiri dari Hans Miller Banurea, Remy Soetansyah, Bens Leo, Frans Sartono, Naniel CH. Yakien dan Budi AC bekerja keras untuk memilih siapa artis Nagaswara yang masuk dan menjadi pemenang.

Penyelenggaraan NMA 2011 dibuat dengan konsep lebih simpel untuk kebutuhan tayangan langsung bertajuk **Salut Indonesia** di Global TV. Nagaswara memberikan penghargaan kepada para artisnya untuk 6 kategori, yakni; *Best Album, The Phenomenal Artist, The Most Radio Top Request, The Best Video Clip, The Best New Comer, dan The Most YouTube.*⁴² Artis-artis yang tampil dalam NMA 2011 adalah Kerispatih, Wali, The Dance Company, The Titans, Drive, Hello Band, Brand New Strom, Merpati, Dadali, Radja, T2, Zivilia, Govinda, Ruth Sahanaya, Titi DJ, Katon Bagaskara, B3, Oppie, Nina Tamam, Trio Macan, Ussy, Free on Saturday, The Virgin, Mahadewi, dan lain-lain. Melihat kesuksesan dua NMA, perusahaan operator seluler terkemuka asal Hong Kong, SmarTone Communications Limited HK kemudian memindahkan penyelenggaraan NMA ketiga ke Hong Kong dengan tajuk **SmarTone-Nagaswara Music Awards 2012**. Tak kurang dari 102 kru, teknisi dan artis pendukung acara diboyong ke Hong Kong.⁴³ Hong Kong bukan negeri asing bagi para artis Nagaswara. Sebagai label musik yang terus berinovasi, Nagaswara telah menghadirkan sejumlah artisnya untuk tampil ditengah penggemar mereka di bekas koloni Inggris itu. Kali ini, penghargaan NMA 2012 digelar di Hall 5 BC Hong Kong Convention and Exhibition Center di Wan Chai, Hong Kong mulai 9 Desember 2012.⁴⁴ Penyelenggaraan NMA 2012 Hong Kong dibagi dalam 2 sesi acara. Sesi pertama dimulai pada pukul 10.00-13.00 dan sesi kedua pada pukul 15.00-18.00 waktu Hong Kong. Setiap sesi ditonton oleh 8000 penonton yang mayoritas merupakan Buruh Migran Indonesia di Hong Kong. Total penonton adalah 16.000.⁴⁵

⁴² This is the Winner of the 2011 Nagaswara Music Awards (NMA).

⁴³ <https://www.kompasiana.com/> Wow! 16.000 Orang Tonton SmarTone-Nagaswara Music Awards 2012 di Hong Kong.

⁴⁴ [Nagaswara Gelar Nagaswara Music Award 2012 di Hongkong](#)

⁴⁵ <https://www.kompasiana.com/> Op.Cit.

Dalam NMA 2012 diperlombakan 11 kategori penghargaan, 2 diantaranya adalah penghargaan spesial. Artis-artis yang tampil memeriahkan acara tersebut adalah Wali, HiTZ, Kerispatih, Delon, T2, Zivilia, Dadali, The Dance Company, Zaskia Gotik, The Virgin, dan Sophie Navita. Acara tersebut dapat dinikmati penonton di tanah air lewat First Media, YouTube, dan TV digital Nagaswara di www.nagaswara.tv. Sementara audio NMA 2012 dapat didengarkan secara langsung melalui Pro 2 RRIdan Nagaswara FM.⁴⁶

Daftar Artis: Wali, Sherly Mey, Citra Happy Lestari, Bebie, Duo Anggrek, Nadia Vega, Denada, Putri Ayu Silaen, Checyl, The Sisters, Inarovi, Maha Dewi, Oppie Andaresta, Dewi Gita, T2, Saskia, Uci Bing Slamet, Cici Paramida, Alexa Key, Ikke Nurjanah, Helmalia Putri, Sheza Idris, Be5t, Iis Dahlia, Nuri Maulida, Intan Nuraini, Inna Kamarie, Tina Toon, Alena, Fitri Carlina, Anita Hara, Bashiira, Ussy Sulistiawaty, Gretha Martini, Juwita Thofany Sanjaya, Sophie Navita, Rebecca Soejati Reijman, Amour, Alessia Cestaro, Nina Tamam, Be3, Zaskia Shinta, Ria Irawan, Novia Kolopaking, Siti Badriah, Nitya Krishinda Maheswari, Maria Kristin Yulianti, Serena Williams.⁴⁷

13. Remaco

Remaco adalah perusahaan rekaman (label) Indonesia yang didirikan pada tahun 1954. Perusahaan rekaman ini pada satu waktu merupakan perusahaan rekaman terbesar di Indonesia pada dekade 1970-an sebelum didominasi oleh Musica Studio's memasuki dekade 1980-an.⁴⁸ Perusahaan rekaman tersebut didirikan pada tahun 1954 oleh sepasang suami istri bernama Moestari dan Titien Soemarni. Pada awalnya, Remaco merilis lagu-lagu berirama kerongcong dan musik bernuansa Hawaii. Pada tahun 1964, Remaco diambil alih oleh seorang produser rekaman bernama Eugene Timothy (ayah dari produser film Sheila Timothy dan aktris Marsha Timothy), mengantikan pendiri Moestari yang meninggal dunia. Setelah pergantian kepemilikan,

⁴⁶ Nagaswara Music Awards 2012 (Promo). Lihat Juga [Nagaswara Gelar Nagaswara Music Award 2012 di Hongkong](#). Serta <https://www.kompasiana.com/> Loc.Cit.

⁴⁷ <https://id.wikipedia.org/wiki/Nagaswara> di akses 3 September 2018.

⁴⁸ 5 Label Rekaman Indonesia dengan Rilisan Paling Berpengaruh". supermusic.id. 4 Agustus 2017. diakses tanggal 19 September 2018. Lihat Juga Denny Sakrie, (2015). *100 Tahun Musik Indonesia*. Jakarta: GagasanMedia. ISBN 979-780-785-1.

aliran pop dan dangdut mulai mendominasi Remaco.⁴⁹ Pada tahun 1966, Remaco mulai merilis album dengan media kaset setelah mendapat lagu-lagu dalam piringan hitamnya dibajak ke dalam kaset.⁵⁰

14. Sony Music Entertainment Indonesia

Sony Music Entertainment Indonesia merupakan produsen musik yang berasal dari Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan sejak 1996 di Jakarta, dan dimiliki oleh Sony Music Entertainment asal Amerika Serikat. Perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan rekaman terbesar di Indonesia. Perusahaan ini menghasilkan musik, *artist management*, dan hiburan. Daftar Artis: Derby Romero, Gita Gutawa, Gamaliel Audrey Cantika, Yovie & Nuno, Nindy, The Changcuters, Drive, Cinta Laura, Marcello Tahitoe, SHE, Melly Mono, Mono Stereo, DeLondri, Terryana Fatiah, Isa Raja, Astrid Sartiasari, Pinkan Mambo, Tasya, Superman Is Dead, Padi, Musikimia, Judika, Novita Dewi, Fatin Shidqia Lubis, Isyana Sarasvati, Karina Salim, The Overtunes, Soulvibe, Rafael Tan, Nicky Riyant, Rio Febrian, Vidi Aldiano, Tuffa, Jebe & Petty, Eden, Rendy Pandugo, Chilla Kiana, Ikke Nurjanah, Camelia Malik, DJ Affandy, Ribas, CJR. Distribusi: Cherrybelle, JKT48, Teenebelle. Mantan artis: TRISUM (sekarang di POS Entertainment), Gigi (sekarang di Yayasan GIGI), Tohpati (sekarang di Demajors), Sheila on 7 (sekarang rilis independen), Cokelat (sekarang di POS Entertainment), MAIA (sekarang di Le Moesik Revole), Tangga (sekarang rilis independen), Mikha Tambayong (sekarang di MyMusic Records), Princess (Dibubarkan tahun 2014).⁵¹

15. Sony BMG Music Entertainment Indonesia

Sony BMG Music Entertainment Indonesia merupakan produsen musik yang berasal dari Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan sejak pada tanggal 1 Januari 1980 di Jakarta, Perusahaan musik rekaman adapsi dalam negara Amerika Serikat membasis dari Manhattan oleh **Sony BMG Music Entertainment** buatan dari Amerika Serikat dari kawasan kota New York City kota terbesar di Amerika Serikat. Perusahaan ini merupakan perusahaan

⁴⁹ Sejarah Industri Musik Indonesia: Beragam, Seragam, dan Bajak-Membajak yang Kejam". *Intisari.grid.id*. 22 Februari 2017. Diakses tanggal 19 September 2018.

⁵⁰ Krishna Sen, & David Hill, (2007) [2000]. "The Music Industry: Performance and Politics". *Media, Culture and Politics in Indonesia*. Equinox Publishing. hlm. 168. ISBN 979-3780-42-8.

⁵¹ https://id.wikipedia.org/wiki/Sony_Music_Entertainment_Indonesia di akses 3 September 2018.

rekaman terbesar di Indonesia. Perusahaan ini merupakan anak perusahaan Sony BMG Music Entertainment, yang mendistribusikan musik dibawah payung Sony BMG Music Entertainment seluruh dunia ke Indonesia. Perusahaan ini menghasilkan musik danhiburan. Daftar Penyanyi: Cokelat, Gita Gutawa, Nindy, Hijau Daun, The Changcuters, Sheila On 7, Duo Maia (sebelumnya Ratu & Friends), Cinta Laura, Anggun, Vagetoz, Audy Item, Rini Idol, Ihsan Idol, Gisel Idol, Dirly Idol, Delon, Igo Idol, Pasto, Citra Idol, SHE Band, Lala Karmela, Ashanty, Terryana Fatiah, Pinkan Mambo, Dewiq, Astrid Sartiasari, Mikha Tambayong, Derby Romero, Shandy Aulia, Sharon Jessica, Tommy Kurniawan, Mytha Lestari, Gamaliel, Audrey & Cantika, Maher Zain.⁵²

IV. PENUTUP

1. Kesimpulan

Keberadaan atau eksistensi Manajemen Perusahaan Rekaman di Indonesia terlihat jelas mencakup **CEO (Chief Executive Officer), President, Senior vice president, Business Affairs Department, Legal Department, Artist and Repertoire (A&R), Art Department, Publicity Department, New Media Department, Artist Development Department, Sales Department, Label Liaison, Pomotion Department.** Selain itu juga terdapat beberapa perusahaan rekaman di Indonesia diantaranya: **Aksara Records, Akurama Records, Aquarius Musikindo, Billboard, Blackbiard, Falcon Music. Hits Records, JK Records, Lokananta, Maheswara Musik Records. Musica Studios, Nagaswara, Remaco, Sony Music Entertainment Indonesia, Sony BMG Music Entertainment Indonesia.** Dari perusahaan rekaman ini terlihat beragam manajemen yang terdapat didalamnya, hal ini terlihat misalnya dari jumlah artis yang ditanganinya. Dengan demikian berkembangnya suatu perusahaan rekaman dapat terlihat dari seberapa besar jumlah artis yang ditanganinya.

2. Saran

Disarankan agar keberadaan atau eksistensi Manajemen Perusahaan Rekaman di Indonesia terlihat jelas mencakup **CEO (Chief Executive Officer), President, Senior vice president, Business Affairs Department, Legal Department, Artist and Repertoire (A&R), Art**

https://id.wikipedia.org/wiki/Sony_BMG_Music_Entertainment_Indonesia di akses 3 September 2018.

Department, Publicity Department, New Media Department, Artist Development Department, Sales Department, Label Liaison, Pomotion Department, lebih ditingkatkan lagi sehingga keberadaannya atau eksistensinya semakin baik bagi industri rekaman di Indonesia. Selain itu juga terdapat beberapa perusahaan rekaman di Indonesia diantaranya: **Aksara Records, Akurama Records, Aquarius Musikindo, Billboard, Blackbiard, Falcon Music. Hits Records, JK Records, Lokananta, Maheswara Musik Records. Musica Studios, Nagaswara, Remaco, Sony Music Entertainment Indonesia, Sony BMG Music Entertainment Indonesia.** Dari perusahaan rekaman tersebut diharapkan manajemen perusahaan rekaman tersebut semakin meningkat sehingga jumlah artis yang ditanginya akan semakin meningkat pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Aksara Records, the little label that could" - Kutipan artikel mengenai Aksara Records dan musik indie di Jakarta dari The Jakarta Post edisi Rabu, 19 Oktober 2005.
- akurama.co. About". Diakses tanggal 10 September 2018.
- Biography of Fabrizio Faniello.
- Daniaty, Nia. WorldCat. Diakses tanggal 10 September 2018.
- Fauzy, Ria Resti. WorldCat. Diakses tanggal 10 September 2018.
- Ginting, Asriat. (2009). Musisiku. Jakarta: Republika. ISBN 978-979-1102-52-0.
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Billboard_\(perusahaan_rekaman_Indonesia\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Billboard_(perusahaan_rekaman_Indonesia)) di akses 1 September 2018.
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Blackboard_\(perusahaan\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Blackboard_(perusahaan)) di akses 2 September 2018.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Falcon_Music di akses 3 September 2018.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Hits_Records di akses 3 September 2018.
- https://id.wikipedia.org/wiki/JK_Records di akses 2 September 2018.
- https://id.wikipedia.org/wiki/JK_Records di akses 2 September 2018.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Lokananta> di akses 2 September 2018.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Maheswara_Musik_Records di akses 10 September 2018.

https://id.wikipedia.org/wiki/Musica_Studio%27s di akses pada 5 September 2018.

https://id.wikipedia.org/wiki/Label_rekaman di akses 10 September 2018.

<https://www.kompasiana.com/> Wow! 16.000 Orang Tonton SmarTone-Nagaswara Music Awards 2012 di Hong Kong.

<https://www.kompasiana.com>

<https://id.wikipedia.org/wiki/Nagaswara> di akses 3 September 2018.

https://id.wikipedia.org/wiki/Sony_Music_Entertainment_Indonesia di akses 3 September 2018.

https://id.wikipedia.org/wiki/Sony_BMG_Music_Entertainment_Indonesia di akses 3 September 2018.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Nagaswara> di akses 10 September 2018.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Nagaswara>,

Lefaan, Ambrosius Yuniart, *Studio Rekaman Musik di Yogyakarta, Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan*, Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Atmajaya Yogyakarta, 2010.

Majalah *Rolling Stone Indonesia*. "150 Albums Indonesia Terbaik Sepanjang Masa". Edisi Desember 2007. **Rolling Stone Indonesia** adalah majalah musik Indonesia yang diadopsi dari franchise terbitan Amerika Serikat. Majalah ini diterbitkan di **Indonesia** sejak Juni 2005 oleh **JHP Media**. Untuk merayakan ulang tahunnya yang ke-6, penerbit majalah ini mengadakan pembagian 1000 gitar gratis kepada anak-anak jalanan pada pertengahan tahun 2011.

Mariana, Dina". WorldCat. Diakses tanggal 10 September 2018.

[Naikkan Citra Dangdut](#)". *tokoh.id*. Diakses tanggal 10 September 2018.

Nagaswara Sebagai Label Musik No. 1 Di Indonesia.

[Intisari.grid.id](#). 22 Februari 2017. Diakses tanggal 19 September 2018. Sejarah Industri Musik Indonesia: Beragam, Seragam, dan Bajak-Membajak yang Kejam".

Nagaswara Music Awards 2012 (Promo).

[Nagaswara Gelar Nagaswara Music Award 2012 di Hongkong](#).

NMA 2010 "NAGASWARA for The World".

Sakrie, Denny (2015). *100 Tahun Musik Indonesia*. Jakarta: GagasanMedia. [ISBN 979-780-785-1](#).

Sakrielegious: Mencari Kelompok Kampungan". Rolling Stone Indonesia. 4. Diarsipkan dari versi asli tanggal 1 Desember 2017. Diakses tanggal 10 September 2018.

Sen, Krishna & David Hill, (2007) [2000]. "The Music Industry: Performance and Politics". *Media, Culture and Politics in Indonesia*. Equinox Publishing. hlm. 168. ISBN 979-3780-42-8.

Situs JK Records

supermusic.id. 4 Agustus 2017. diakses tanggal 19 September 2018. 5 Label Rekaman Indonesia dengan Rilisan Paling Berpengaruh".

This is the Winner of the 2011 Nagaswara Music Awards (NMA).

VIVA.co.id. Profil Ayu Tingting". Diakses tanggal 10 September 2018.

Walini at the June 2014 Nagaswara News Edition.

[www.beritasatu, com](http://www.beritasatu.com) Wali Rilis Album Baru di Malaysia dan Singapura. di akses 3 September 2018.